

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENCIPTAKAN
PELUANG EKONOMI MASYARAKAT DAN MENINGKATKAN
PENDAPATAN DAERAH
(STUDI OBJEK WISATA PANTAI TOPEJAWA TAKALAR)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

SAPUTRA

Nim: 105251103317

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443/2021 M**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH DALAM MENCIPTAKAN
PELUANG EKONOMI MASYARAKAT DAN MENINGKATKAN
PENDAPATAN DAERAH
(STUDI OBJEK WISATA PANTAI TOPEJAWA TAKALAR)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

SAPUTRA

Nim: 105251103317

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443/2021 M**

u 109/2021
-
1 exp.
smb. Alumni
-
R/0060/MES/21.09
SAP
a'



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Saputra, NIM. 105 25 11033 17 yang berjudul, “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan Peluang Ekonomi Masyarakat Dan Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Objek Wisata Pantai Topejawa)” telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharam 1443 H / 31 Agustus 2021 M. dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Muharam 1443 H
31 Agustus 2021 M

Dewan Penguji,

Ketua: : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., PhD.

Sekretaris : Hasanuddin, S.E., Sy., M.E.

Anggota : Dr. Muhammad Ridwan, M.H.

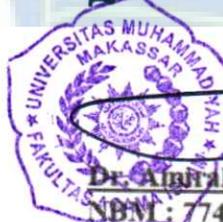
Mega Mustika, S.E., Sy., MH.

Pembimbing 1 : Dr. St. Saleha, S.Ag., M.H.I.

Pembimbing 2 : Wahidah Rustam, S.Ag., MH.

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Agirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

NBM : 774234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/17 Fax Telp. (0411) - 851 914**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021
Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

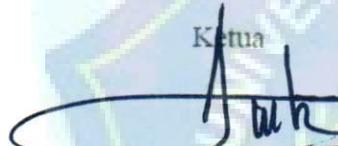
MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

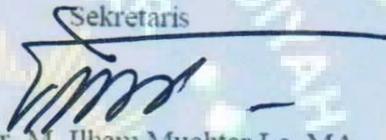
Nama : SAPUTRA
NIM : 105 25 11033 17
Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan Peluang Ekonomi Masyarakat Dan Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Objek Wisata Pantai Topejava)

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

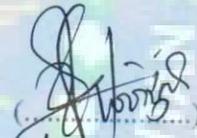
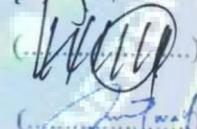
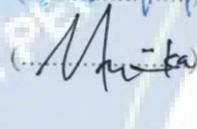

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 0906077301

Sekretaris


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN: 0909107201

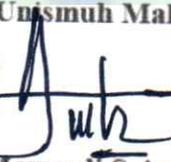
Dewan Penguji :

1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D.
2. Hasanuddin, S.E., Sy., M.E.
3. Dr. Muhammad Ridwan, M.H.
4. Mega Mustika, S.E., Sy., MH.


.....

.....

.....

.....

Disahkan oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saputra
Nim : 105251103317
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Muharram 1443 H
31 Agustus 2021 M

Yang membuat pernyataan



Saputra
Nim : 105251105317

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Wisata	9
B. Potensi Pengembangan Wisata Syariah	10
C. Ekonomi Masyarakat	12
D. Pendapat Asli Daerah (PAD)	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Dan Desain Penelitian	27

B. Tempat Dan waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Wisata Pantai Topejawa Takalar.....	30
B. Potensi Pengembangan Wisata Syariah Di Topejawa Takalar	35
C. Peran Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan PeluangEkonomi Bagi Masyarakat.....	38
D. Potensi Wisata Pantai Topejawa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	41
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
RIWAYAT HIDUP	49
LAMPIRAN.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyumbang pendapatan cukup banyak dalam sebuah Negara. Pariwisata dalam sejarahnya adalah hal khusus yang dinikmati secara eksklusif oleh orang-orang Yunani saja. Di Yunani, resort-resort untuk bersantai dibangun dibagian luar kota-kota yang penuh sesak atau sepanjang garis pantai, untuk memungkinkan mereka yang berasal dari kelas lebih tinggi lari dari tekanan kehidupan kota.¹

Dulu industri syariah hanya terkait makanan dan minuman saja. Kemudian pada 1970-an masuk ke sektor keuangan dan 2005 mulai berkembang ke halal life style, termasuk pariwisata dan sebagainya. Sebenarnya hal itu dipicu dua penyebab utama. Pertama, adanya tren sosial back to nature. Yang kedua, populasi muslim dunia cukup besar.

Sejumlah negara telah mencoba menangkap peluang wisata syariah. Mislanya di Goald Coast, Queensland, Australia. Pemerintahnya sangat antusias menjemput wistawan muslim sampai mendorong semua mal dan theme park untuk menyediakan mushalla. Bahkan hotel bintang lima Hilton Surfers Paradise selalu menyediakan tempat berbuka puasa beserta makanannya, gratis, sepanjang ramadhan. Hal hampir serupa juga dilakukan di Hong Kong. Bahkan CEOHK Tourism Board Anthony lalu mengatakan, Hong Kong harus menyiapkan lebih banyak lagi masjid atau musala serta makanan halal untuk meningkatkan kedatangan wistawan muslim.

¹ Foster Dennis L. *First Class An Introduction Travel & Tourism*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2000 h.13

Istilah pariwisata syariah memang istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lain yang bermakna senada antara lain *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, atau *halal lifestyle*. Konsep wisata syariah lebih luas dari wisata religi, dimana kalau wisata religi didefinisikan sebagai wisata dalam kerangka kepentingan ibadah/agama, misalnya haji dan umroh ke tanah haram, atau sebagian umat Islam berziarah ke makam-makam para wali/aulia/tokoh agama.

Adapun wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah. Dalam industri pariwisata terdapat banyak aspek dan pelaku yang terlibat, misalnya hotel dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, fasilitas ibadah, dan tentu obyek wisata itu sendiri. Seluruh aspek ini haruslah tidak bertentangan dengan syariah, sederhananya halal dan toyyib.

Sebagaimana dijelaskan pada QS. Al-Quraisy/106 :2

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝

Terjemahannya :

“(yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas”.²

Sebagaimana dijelaskan pada pada QS. Al-An’am/6:11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ۝

Terjemahannya :

“Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”³

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an), h. 602

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an), h. 129

Wisata syariah di Indonesia masih sangat minim keberadaannya khususnya di Pantai Topejawa Kec.Marbo Kab.Takalar, pemerintah sedang melakukan pengembangan terhadap salah satu destinasi pariwisata tersebut. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata syariah, bahkan wisata syariah masih asing terdengar pada masyarakat awam. Wisata Syariah atau *Halal Tourism* adalah salah satu sistem pariwisata yang disediakan bagi wisatawan Muslim maupun non-muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan syariah. Beberapa strategi yang dilakukan pemerintah selain promosi juga memperbaiki strategi pemasaran, penyiapan produk, hingga pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada awal 2014 baru disahkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No.2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah. Banyak masyarakat yang mengira bahwa wisata syariah sama dengan wisata religi, perlu digaris bawahi bahwa wisata syariah berbeda dengan wisata religi. Wisata religi contohnya seperti ziarah ke makam para Nabi dan juga umroh. Sedangkan, wisata syariah tersebut harus dibuat standarisasinya sesuai dengan kaidah Islam. Misalnya, para pengunjung dilarang membawa minuman beralkohol, menyediakan fasilitas untuk beribadah sehingga layak dan nyaman untuk bersuci, menyediakan makanan dan minuman halal, menetapkan batas muhrim yang jelas dan tidak ada suasana hiburan maksiat.⁵

Wisata syariah sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Bagi wisatawan non-muslim, wisata syariah dengan produk halal ini adalah jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, implementasi kaidah syariah itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberi kebaikan. Dengan nilai-nilai

⁵ Sutomo. 2014. *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*. Bogor: Megister Manajemen Syariah IPB

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Wisata

1. Pengertian Wisata

Secara etimologis wisata merupakan kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang dalam bahasa Indonesia berarti perjalanan. Selain itu, pariwisata yang merupakan kegiatan dari orang-orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk jalan-jalan, mengunjungi teman atau kerabat, mengambil liburan, dan bersenang-senang.

Definisi wisata sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke luar daerahnya baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu. Dalam artian sempit, pariwisata merujuk pada aktivitas atau praktek melakukan perjalanan untuk kepentingan penyegaran diri pribadi, untuk pendidikan atau untuk bersenang-senang.⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Muhammad/47:10.

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
وَاللَّكَافِرِينَ أَمْثَلَهَا ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

“Maka Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu”.⁷

⁶ Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung : Alfabeta. h.78

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an), h. 507

2. Wisata Syariah

Istilah pariwisata syariah memang istilah baru dalam dunia pariwisata. Beberapa istilah lain yang bermakna senada antara lain *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, atau *halal lifestyle*. Wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah.⁸

Hadimya wisata syariah, seorang wisatawan tidak perlu merisaukan lagi tentang bagaimana ibadahnya, bagaimana makanannya, dan lain-lain. Semua fasilitas tersebut telah disediakan untuk memberikan kenyamanan pada para wisatawan. Dengan begitu, wisatawan akan merasa tenang dan menikmati perjalanan wisatanya tanpa harus merisaukan untuk menjalankan syariat-Nya.⁹

B. Potensi Pengembangan Wisata Syariah

Beragamnya potensi ekonomi yang ada di wilayah pesisir dan laut Indonesia yang belum dikelola secara maksimal, telah menarik minat pemerintah pusat, kota dan kabupaten untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Dalam melakukan eksploitasi tersebut, pemerintah sangat sadar akan perlunya eksploitasi yang rasional dan berkelanjutan, serta melakukan desentralisasi pengendalian terhadap perencanaan, Pengembangan kepariwisataan semakin penting artinya, tidak saja dalam rangka peningkatan penerimaan devisa Negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas lapangan kerja dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang sehingga banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan

⁸ Ediwersyah. 1987. *Pengaruh Pengembangan Obyek Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Lingkungan Objek Pariwisata : Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM Yogyakarta*. h16

⁹<https://blog.klikcair.com/inilah-penjelasan-singkat-wisata-syariah-yang-perlu-dipahami>.

daerahnya. Lokasi wisata bahari tersebut adalah wisata pantai topejawa.

Saat ini, Dinas Sosial, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar sedang melakukan pengembangan seluruh wisata yang ada dikabupaten Takalar terkhusus wisata pantai topejawa. Hal ini terlihat dari pengembangan infrastruktur di Pantai topejawa dari tahun ke tahun yang berupa villa, toilet umum, mushollah dan sebagainya.

Karakteristik wisatawan perlu diketahui agar dalam pengembangan fasilitas wisata di Pantai Topejawa dapat lebih mudah diarahkan sehingga penggunaan fasilitas wisata dapat lebih optimal. Selain itu, dapat pula diketahui siapa yang menjadi segmen pasar dari objek wisata tersebut dan berupaya mengembangkan objek wisata dengan kebutuhan mereka. Karakteristik wisatawan dalam penelitian ini meliputi karakteristik demografis wisatawan (umur dan jenis kelamin, daerah asal wisatawan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan) dan karakteristik kunjungan wisatawan (moda transportasi, lama kunjungan, motif perjalanan dan daya tarik wisata Pantai topejawa).

Agar pengembangan wisata Pantai topejawa dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis guna mampu menarik jumlah wisatawan yang besar.

C. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹⁰ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik- baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),

harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹¹

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.¹²

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

1. Kegiatan Ekonomi Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Sekitar Daerah Wisata Pantai Topejawa

Dengan kegiatan ekonomi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi dan konsumsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB), produksi adalah proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Sementara konsumsi adalah pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dan sebagainya). Menurut business dictionary, kegiatan ekonomi adalah tindakan yang melibatkan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa di semua tingkatan dalam

¹¹ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

¹² Deliamov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2009), h.2

masyarakat.¹³

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan jual beli, interaksi antar manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari - hari baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Daerah pantai dan pesisir memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber daya ekonomi yang besar. Banyak sekali kegiatan ekonomi yang bisa dilakukan, memanfaatkan sumber daya laut. Kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Di beberapa wilayah pantai, yang telah difungsikan sebagai objek wisata, sehingga membuka peluang pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Aktivitas di daerah ini adalah pembuatan tambak-tambak untuk menghasilkan garam, dan di fungsikan sebagai objek wisata sehingga membuka peluang perkembangan sektor perdagangan dan jasa bagi masyarakat sekitar daerah tersebut.
- 2) Penambakan udang, sebagai salah satu sumber protein dan seafood, kegiatan ini bagus karena dapat melestarikan ekosistem laut serta mendapatkan keuntungan dari penjualan udang tersebut.
- 3) Budidaya kerang dan mutiara, Saat ini mutiara merupakan salah satu komoditas sektor kelautan di Indonesia yang bernilai ekonomi dan memiliki prospek pengembangan usaha dari masa ke masa. menciptakan usaha dan lapangan kerja yang baru, menghasilkan komoditi ekspor untuk meningkatkan devisa negara dan juga mengefisienkan dan mengefektifkan
- 4) Budidaya rumput laut untuk pangan, kegiatan yang satu juga sangat berpengaruh bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar terkhusus daerah pesisir pantai. Selain itu rumput laut diketahui sebagai obat alami yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit.
- 5) Budidaya ikan asin melalui pengeringan, kegiatan ini juga mempunyai manfaat

¹³<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/19/194500969/jenis-jenis-kegiatan-ekonomi-masyarakat>

pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidak aturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi *Public Space*. *Public Space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus, dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat mengganggu para pejalan kaki, seringkali kehadiran pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas karena para konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidak aturan tersebut mengakibatkan *public space* keliatan kumuh sehingga tidak nyaman lagi untuk bersantai ataupun berkomunikasi.¹⁶

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat adalah relokasi bagi para pedagang kaki lima. Pemerintah harus menyediakan tempat yang dapat digunakan mereka untuk menjual dagangannya. Hal tersebut ditujukan agar pedagang kaki lima tidak mengganggu kepentingan umum karena berjualan dilokasi *Public Space* Selain itu, relokalisasi dapat menumbuhkan perasaan aman bagi pedagang karena mereka tidak perlu khawatir ditertipkan oleh aparat pemerintah. Selain itu pemerintah harus melakukan proteksi bagi pedagang kaki lima sebagai imbalan atas kontribusi yang telah diberikan oleh sektor informal. Proteksi tersebut ditujukan agar pedagang kaki lima tersebut tidak kalah bersaing dengan pedagang besar yang telah memiliki nama, karena apabila mereka sampai kalah bersaing dan harus gulung tikar, terjadi pengurangan kesempatan kerja.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi

¹⁶ Alisyahbana, *Marginalisasi Sektor informal Perkotaan*, (Surabaya ITS Pres, 2005)

industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan mentahnya. Hal ini juga berhubungan erat dengan poin pertama serta poin kedua dari manfaat pengembangan desa wisata yakni meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan dari meningkatnya tingkat perekonomian.

5) Promosi Produksi Lokal

Selanjutnya untuk manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah sebagai sarana promosi produk lokal. Selain meningkatkan pemanfaatan SDA seperti lokasi wisata, keberadaan desa wisata juga dapat memberikan manfaat untuk promosi produk lokal. Promosi produk lokal ini bisa menjadi sebuah ciri khas dari desa yang mana diharapkan juga akan meningkatkan penjualan. Dengan ke empat manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata yang dapat dipaparkan secara langsung, diharapkan warga dapat menerima gambaran singkat bagaimana melalui wawasa baru tersebut serta strategi yang ada dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dan mengembangkan desa ke arah yang lebih baik seperti dari sisi perekonomian dan lain-lain.

D. Pendapat Asli Daerah (PAD)

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁰

Pengelolaan sumber-sumber pendapatan, terutama yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) idealnya dapat menjadi sumber utama dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Sementara sumber-sumber pendapatan daerah lainnya, seperti Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah hanya bersifat sebagai pemicu peningkatan Pendapatan Asli

²⁰ Deddy Supriyady Baratakusumah dan Dadang Salihin, *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.173.

Daerah (PAD) dalam menuju kemandirian daerah. Peraturan perundang-undangan terbaru ini tertuang pada undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pendapatan daerah.²¹

Pengelolaan pendapatan daerah senantiasa terkendala oleh persoalan klasik, yang berupa tingginya dominasi transfer dana perimbangan dari pemerintah kepada pemerintah daerah dibanding pendapatan asli daerah (PAD). Namun demikian, upaya optimalisasi peningkatan pendapatan khususnya pendapatan asli daerah (PAD) dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap struktur pendapatan daerah selalu dilaksanakan.²²

2. Jenis-Jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- a. Pajak Daerah, yaitu kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 tahun 2009). Misalnya, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBN-KB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB), Pajak Air Permukaan (PAP), Pajak Rokok.
- b. Retribusi Daerah, yaitu pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan (UU No. 28 tahun 2009). Misalnya, Retribusi Jasa Umum, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Tera / Tera Ulang, Retribusi Pelayanan Pendidikan
- c. Retribusi Jasa Usaha misalnya Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Tempat Penginapan/pesanggrahan/villa, Retribusi Penjualan Produksi Usaha

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah

²² <https://bapenda.pesisirbaratkab.go.id/informasi/id/3/sumber-sumber-penerimaan-daerah.html>

- d) Pajak Reklame,
- e) Pajak Penerangan Jalan ,
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C,
- g) Pajak Parkir,
- h) Pajak Lain-Lain

2) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3) Hasil Pengelolaan Daerah Yang Dipisahkan

Jenis Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dari: Bagian laba atas penyertaan modal BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

4) Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Yang termasuk lain-lain kedalam Pendapatan Asli Daerah yang sah antara lain hasil penjualan asset daerah, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selis nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan barang atau jasa oleh daerah. Adapun Pendapatan Asli Daerah, sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 157, yaitu:

- 1) Pajak Hotel, Pajak daerah adalah pajak hotel, yang dikenakan kepada customer atas pelayanan yang diberikan, termasuk segala jenis jasa dan fasilitas hotel.
- 2) Pajak Hiburan, Diberikan kepada penyelenggara yang memberikan hiburan seperti penerimaan, pertunjukan ataupun pementasan yang dapat ditonton

atau dinikmati khalayak luas.

- 3) Pajak Restaurant dan Rumah Makan, Hampi sama dengan hotel, setiap customer yang datang diwajibkan untuk membayar pajak. Hal ini berlaku karena adanya pelayanan yang diberikan. Akan tetapi berbeda lagi jika Anda membeli makanan maka akan ada Pajak Pertambahan Nilai atau dikenal dengan nama PPN
- 4) Pajak Bahan Galian Golongan C, Asbes, batu setengah permata, batu tulis, batu kapur,, gips, pasir, fosfat, batu apung masuk dalam golongan C yang akan dikenakan pajak dan masuk dalam perundang-undangan.
- 5) Pajak Penerangan Jalan, Jarang yang tahu jika penggunaan lampu yang digunakan ada pada jalanan, juga dikenakan pajak. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga listrik yang dibiayai oleh pemerintah.
- 6) Pajak Reklame. Saat beriklan penyelenggara akan dikenai biaya yang disebut sebagai pajak reklame.
- 7) Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Pemukiman, Pajak untuk pemanfaatan air bawah tanah dan air pemukiman, akan dikenakan pada pemukiman, yang dimana hal ini hanya terbatas pada keperluan masyarakat saja.²⁴

4. Potensi Obyek Wisata Pantai Topejawa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 157 Tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD)

maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- 1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal
- 3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- 4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.²⁵

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).²⁶

²⁵ GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 56-74, 2019

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7 Tentang Pembangunan Pariwisata

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁷

B. Tempat Dan waktu Penelitian

Objek penelitian ini bertempat di kabupaten takalar sesuai dengan judul yang diangkat peneliti. Sedangkan jadwal penelitian ini dimulai pada saat selesai seminar proposal. Tentunya penelitian melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang tepat agar tidak mempersulit peneliti dan memudahkan jalannya penelitian.

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Topejawa, Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2020-2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan Al-quran, ijma, hadist, undang-undang peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak

²⁷ Jusuf Soewidji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012, h.51).

langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, misalnya buku-buku, jurnal, artikel-artikel, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara, sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Kegiatan mencari bahan (Keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada di sekitar masalah observasi.²⁸ Dalam wawancara ini penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

2. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam teknik pengumpulan data penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut

3. Dokumentasi

Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan

²⁸ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial an Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta), 2012, h.219.

serta.²⁹ Metode ini, peneliti menggunakan untuk memperoleh data yang mencatat, di antaranya meliputi letak geografis, sejarah awal berdirinya, visi dan misi, tujuan didirikannya, struktur organisasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep. Analisis data penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang dimulai sejak tahap pengumpulan data dilapangan kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui interview dan observasi yang berupa data kualitatif. Analisis ini berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari.

²⁹ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h.75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Pantai Topejawa Takalar

Sulawesi Selatan memiliki destinasi wisata yang sangat cocok untuk menghabiskan waktu liburan bersama keluarga yakni Pantai Topejawa Takalar. Biasanya pada weekend dan libur panjang, pantai yang dikombinasikan dengan wisata modern ini penuh sesak oleh wisatawan lokal maupun dari luar daerah.

Wisata Pantai Topejawa terletak di Desa Topejawa, kecamatan Manggarabombang, Takalar, Sulawesi Selatan, dan Resmi dibuka pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2017. Pantai Topejawa, terletak di daerah Sulawesi Selatan. Lokasi khususnya adalah Kabupaten Takalar yang jaraknya sekitar 37,7 km dari pusat ibukota Makassar. Seperti kebanyakan wisata pantai yang lain, Pantai Tope Jawa Takalar memiliki hamparan pasir dan juga perairan laut yang cukup luas. Pantai ini memiliki garis pantai kurang lebih sepanjang 800 meter. Jadi cukup luas dan lega untuk bermain-main di sini.

Pantai Topejawa adalah destinasi wisata yang paling diincar oleh masyarakat, terutama bagi yang hendak berekreasi bersama keluarga. Destinasi ini terbilang cukup baru karena secara resmi dibuka 3 tahun yang lalu, yakni pada akhir tahun 2017. Meski demikian, sejak awal dibuka hingga sekarang, Pantai cantik di Takalar selalu menjadi destinasi favorit untuk melepas penat

Meskipun Pantai Topejawa tidak terletak di pusat kota, Anda tetap bisa menempuh Pantai ini dengan berbagai moda transportasi. Anda bisa menggunakan kendaraan beroda dua, empat, bahkan kendaraan yang berkapasitas orang banyak. Apabila Anda berangkat dari Kota Makassar Anda akan memakan jarak sejauh 53 km. Namun, jika titik keberangkatan Anda di Kota Takalar, Anda cukup memakan jarak 14 km. Oleh sebab pantai ini berada di daerah pesisir, maka tentu saja perjalanan yang ditempuh cukup

menghabiskan waktu.

Ada beberapa opsi yang bisa Anda pilih untuk bisa sampai ke Pantai Topejawa Takalar, di antaranya dengan memanfaatkan teknologi google maps atau Anda bisa mengikuti papan petunjuk arah yang tertera di sepanjang jalan. Hal tersebut akan jauh lebih memudahkan Anda untuk segera tiba di Pantai ini.

Jarak yang ditempuh untuk tiba ke lokasi Pantai memang tidaklah sebentar. Akan tetapi, ketika Anda sampai di sana, Anda akan merasakan ketakjuban yang luar biasa terhadap keindahan Pantai Topejawa Takalar. Lelah dan letih selama perjalanan akan terlunasi oleh keindahan dan serunya wahana yang terdapat di Pantai ini.

Pantai Topejawa Takalar berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah pantai ini berkisar 3 hektare. Sementara itu, khusus untuk parkirannya memiliki luas 1 hektare. Oleh karena itu, para pengunjung Pantai ini dapat dengan leluasa bermain. Di tempat ini, Anda dapat menikmati rekreasi yang berkualitas dan membuat suasana rekreasi menjadi lebih nyaman. Wahana yang disediakan juga sangat menarik, sehingga tidak akan menimbulkan rasa bosan.

Aspek penting yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan perjalanan rekreasi bersama keluarga adalah fasilitas yang memadai. Di Pantai Topejawa, Anda tidak usah risau dengan keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh pengelola. Pengelola pantai ini telah mempersiapkan itu semua dengan baik agar kebutuhan Anda terpenuhi. Jika Anda datang bersama rombongan dengan menggunakan kendaraan mini bus, bus, maupun mobil pribadi, Anda tidak perlu khawatir tidak mendapat tempat yang cukup untuk parkir. Pasalnya, pengelola Pantai Topejawa Takalar telah menyediakan lahan parkir yang sangat luas, yakni seluas 1 hektare.

Selanjutnya, jika Anda datang dari luar Takalar dan membutuhkan waktu lebih dari satu hari rekreasi di pantai ini, maka Anda juga dapat memanfaatkan tempat beristirahat

yang tersedia. Dengan begitu, Anda dan keluarga akan merasa semakin nyaman berada di pantai ini karena tidak diburu oleh waktu. Kemudian, tempat beribadah bagi umat Muslim juga tersedia di kawasan Pantai Topejawa. Oleh sebab itu, para pengunjung dapat tetap menikmati momen rekreasi di wisata bahari terbaik di Takalar dengan tenteram karena dapat menjangkau mushala dengan mudah.

Urusan perut juga tidak boleh luput. Di Pantai Topejawa Takalar juga tersedia restoran yang menyajikan berbagai menu, terutama menu seafood. Keberadaan restoran ini sangat mempermudah para pengunjung yang hendak mengisi perutnya setelah lelah menjajaki wahana bermain di Pantai ini. Fasilitas yang memadai tentu akan sangat diminati oleh para pengunjung. Dengan fasilitas yang memadai dan meng-cover seluruh kebutuhan akan lebih mengefektifkan waktu. Dengan demikian, waktu rekreasi bersama keluarga tidak akan tersita oleh perjalanan wara-wiri hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Selain fasilitas utama yang lengkap, Anda juga bisa mendapatkan fasilitas pendukung lainnya yang sudah tersedia di Pantai unggulan Takalar. Fasilitas-fasilitas tersebut tentu saja dapat Anda peroleh dengan biaya sewa yang tidak sampai membuat kantung jebol. Salah satu fasilitas pendukung yang menarik adalah tersedianya gazebo yang berderet di sepanjang pantai. Anda bisa memanfaatkan gazebo ini untuk merasai keindahan Pantai Topejawa Takalar. Gazebo ini juga dapat menjadi tempat yang sangat nyaman untuk menunggu anak-anak yang tengah asyik menjajal wahana bermain yang tersedia.

Waktu yang direkomendasikan untuk menikmati keindahan Pantai Topejawa Takalar adalah pada pagi dan sore hari. Ketika pagi, Anda akan dimanjakan dengan keindahan matahari terbit. Sementara itu, pada sore hari binar kuning kemasam yang jatuh ke permukaan laut tatkala senja menambah keindahan pantai hingga berkali lipat.

Fasilitas pendukung lainnya yang bisa Anda gunakan adalah perahu. Perahu ini adalah perahu tradisional yang bernama Balolang. Anda bisa menyewa perahu ini untuk berlayar mengitari pesona Pantai Topejawa Takalar yang luar biasa. Di Balolang ini, Anda bisa merasakan angin sepoi-sepoi yang menyejukkan.

Selain bisa menikmati keindahan Pantai Topejawa Takalar, Anda juga bisa memanfaatkan fasilitas pendukung lainnya, yaitu Aula. Aula ini berkapasitas 1.000 orang, sehingga sangat cocok dijadikan sebagai tempat pertemuan. Anda bisa menggunakan aula ini sebagai tempat pertemuan bersama keluarga besar, kolega atau bahkan kerabat dekat.

Selain berbagai fasilitas menarik di Pantai Topejawa Takalar, tersedia pula berbagai macam wahana bermain air yang bisa Anda jajal. Hal tersebut tentu saja memberikan nilai lebih terhadap pantai ini karena ketersediaan wahana bermain yang sangat mengasyikkan akan memantik minat para pengunjung untuk datang ke pantai ini.

Wahana utama yang tersedia tentu saja tempat untuk berenang. Tersedia dua tempat untuk berenang, yakni kolam renang utama dan pantai. Kolam renang utama di Pantai Topejawa Takalar adalah tiga buah kolam renang yang didesain dengan sangat unik dan menarik.

Tiga kolam renang tersebut diperuntukkan bagi laki-laki dewasa, perempuan dewasa, dan kolam renang khusus anak-anak. Oleh karena itu, bagi Anda para orang tua yang memboyong anaknya berekreasi ke Pantai Topejawa Takalar tidak perlu merasa khawatir karena anak-anak Anda mendapat tempat yang aman karena didesain sesuai kebutuhan anak-anak.

Di samping itu, Anda juga dapat bermain air dan bersenang-senang di bagian pantainya. Anda akan mendapatkan definisi mantai yang sesungguhnya. Keindahan Pantai Topejawa Takalar terasa lengkap dengan pasir putih yang menghiasi sekeliling

pantai. Jika cuaca sedang bagus, maka Anda akan menikmati keindahan langit biru yang menakjubkan.

Namun, perlu selalu diingat bahwa Anda harus tetap berhati-hati jika berada di area pantai ini. Anda harus memastikan bahwa cuaca sedang baik, sehingga kondisi air laut relatif aman. Sebagai orang tua, Anda juga harus selalu mengawasi Sang Buah Hati dan tidak boleh lepas dari pendampingan.

Dengan banyaknya fasilitas yang ditawarkan dan wahana-wahana yang begitu menarik Anda hanya cukup mengeluarkan biaya yang tidak sampai membuat kantong kering. Harga yang ditawarkan juga relatif bersahabat. Oleh karena itu, Anda dapat membawa keluarga berekreasi di pantai ini tanpa khawatir kantong Anda jebol.

Adapun terdapat perbedaan harga antara ketika hari biasa dan pada saat akhir pekan atau hari libur. Anak-anak hanya dikenai biaya sebesar Rp. 20.000 dan orang dewasa sebesar Rp. 35.000. Harga tersebut berlaku untuk hari Senin sampai Jumat. Sementara itu, pada akhir pekan atau hari libur, anak-anak akan dikenai biaya sebesar Rp 25.000 dan orang dewasa sebesar Rp 50.000. Harga tersebut tentu menyesuaikan dengan antusias pengunjung yang datang ke Pantai Topejawa Takalar. Memang, pada akhir pekan atau hari libur pengunjung yang datang ke pantai ini akan bertambah jauh lebih banyak.

Apabila Anda dan keluarga berencana berekreasi ke Pantai Topejawa Takalar pada hari libur, maka harus mempersiapkan diri dengan harga tiket yang sedikit lebih tinggi daripada hari-hari biasanya. Meski begitu, fasilitas dan pelayanan yang diberikan tidak mengalami perbedaan. Anda akan tetap dilayani secara profesional kapan pun Anda datang

Selama ini, Kota Makassar terkenal dengan Pantai Losari. Padahal, ternyata ada pantai lain yang tak kalah menarik untuk dikunjungi, yaitu Pantai Topejawa Takalar. Walaupun masih terbilang cukup baru, Pantai Topejawa sejauh ini sangat diminati oleh

keluarga yang hendak berekreasi. Pantai Topejawa Takalar menjadi destinasi menarik untuk dikunjungi bersama keluarga karena sejumlah fasilitas yang ditawarkan sangat lengkap. Hal ini menjadi poin penting karena waktu yang digunakan lebih efektif dan biaya yang dikeluarkan tidak sampai menguras kantong. Selain itu, wahana bermain air yang disediakan juga dapat meningkatkan kebahagiaan..³⁰

B. Potensi Pengembangan Wisata Syariah Di Topejawa Takalar

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, saat ini muncul istilah pariwisata syariah. Pada awalnya konsep syariah umumnya di gunakan pada dunia perbankan. Namun dunia pariwisata tidak mau ketinggalan. Sebagai negara yang berpenduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi destinasi utama pariwisata syariah dunia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia mengadakan Grand Launching Pariwisata Syariah pada tahun 2013.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan sembilan tujuan wisata yang memiliki potensi untuk dipromosikan sebagai kawasan wisata syariah di Indonesia. Sembilan daerah itu adalah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok. Hal ini disebabkan karena kawasan wisata syariah tersebut memiliki latar sosial budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang didukung keindahan alamnya.

Prinsip yang digunakan dalam wisata syariah adalah untuk memastikan keamanan untuk konsumen dengan menekankan nilai kejujuran, integritas, dan menghormati budaya lokal. Ada lima komponen yang dimasukkan dalam wisata syariah oleh Kemamenparekraf dan MUI yaitu sektor kuliner, fashion muslim, perhotelan dan

³⁰ Abd. Muththalib, <https://www.itrip.id/pantai-topejawa-takalar>, Diakses Pada tanggal 05 Agustus 2021

turis domestik juga menjadi alasan karena menurut Kemenparekraf, semakin banyak wisatawan yang mengungkapkan kebutuhan mereka akan wisata syariah.

C. Peran Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan Peluang Ekonomi Bagi Masyarakat

Pariwisata dan ekonomi memiliki keterkaitan yang kuat, seiring berkembangnya pariwisata di suatu daerah sangat memungkinkan untuk berkembangnya perekonomian di daerah tersebut. Hubungan keduanya saling melengkapi, ekonomi akan tumbuh jika ditopang oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha sekitar destinasi wisata, baik pelaku usaha kecil, menengah, maupun yang besar. Menurut Cooper dalam model ekonomi pariwisata ada tiga unsur yang terkait, yaitu: ³⁴

- 1) konsumen dalam hal ini adalah wisatawan;
- 2) Mata uang yang beredar sebagai unsur dalam transaksi ekonomi;
- 3) Adanya barang dan jasa dari sektor ekonomi. Hipotesis menarik yang dikemukakan oleh Muhammad Afdi Nizar tentang hubungan antara pariwisata dan ekonomi yang kausalitas, yakni: ³⁵
 - a) pertumbuhan ekonomi ditopang oleh pariwisata, maka dari itu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata (tourism-led economic growth hypothesis);
 - b) pariwisata ditopang oleh ekonomi, sehingga perkembangan wisata dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (economic-driven tourism hypothesis);
 - c) keduanya (ekonomi dan pariwisata) memiliki manfaat satu sama lain dan bersifat dua arah (*reciprocal causal hypothesis*)

Lalu, Nizar berpendapat bahwa ada dua hal yang membangun adanya hubungan

³⁴ Ratna Pratiwi, Dida, & Sjaifirah, 2018, Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Jakarta Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship Volume 1 No. 2 Bulan April Tahun 2019 98

³⁵Ratna Pratiwi, S., Dida, S., & Sjaifirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota. *Jurnal*, 1-13.

antara pariwisata dan ekonomi, yakni:

- 1) pariwisata berdampak pada ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja, berpengaruh terhadap pendapatan, neraca pembayaran, penerimaan devisa dari beberapa hal, seperti belanja wisatawan, pembangunan pariwisata, impor maupun ekspor barang dan lain-lain;
- 2) pariwisata dapat menjadi efek stimulus bagi produk-produk tertentu dan dapat membentuk komunitas-komunitas yang diharapkan hal tersebut dapat menggerakkan ekonomi daerah ke arah yang positif dengan diciptakannya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan bagi daerah. Secara garis besar, pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan sektor ekonomi, usaha lokal akan tumbuh, pekerjaan dapat tercipta, pendapatan juga beragam, hal ini yang menjadikan bahwa pariwisata sangat berdampak terhadap ekonomi suatu daerah

Masyarakat di sekitar Topejawa adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang pekerjaannya, ada yang jadi guru ada yang jadi buruh, ada yang jadi pegawai, dan ada yang berjualan. Tetapi menurut Bapak Irhan selaku penjual di tempat wisata Pantai Topejawa bahwa:

“Dulunya tidak seramai sekarang, karena kebanyakan masyarakat yang berada di sekitar tempat Wisata ini berprofesi sebagai buruh bahkan kebanyakan pejabat. Dan masyarakat di sekitar sini sangat senang ketika mendengar kabar bahwa akan ada dibangunnya sebuah Tempat wisata. Karena mereka beranggapan bahwa ketika tempat Wisata ini dibangun akan membawa berkah tersendiri bagi mereka.”³⁶

Karena tempat wisata Pantai Topejawa adalah salah satu wisata yang cukup terkenal seharusnya bisa memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar Letaknya yang berada di tengah-tengah masyarakat maka ada beberapa wilayah yang perlu dilihat kondisi pendapatannya sebelum dan sesudah adanya tempat wisata ini.

³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Irban, selaku penjual, takalar, 8 juli 2021

Selanjutnya penuturan dari ibu Atisa mengenai pandangannya terhadap wisata Pantai

Topejawa

“Menurut saya dengan adanya wisata pantai Topejawa membuat pantai Topejawa semakin banyak dikunjungi orang luar yang artinya ada kemajuan bagi destinasi wisata di kabupaten takalar. Dan dijadikan sebagai tempat refreshing baik itu masyarakat kabupaten takalar maupun diluar kab takalar.”³⁷

Namun dengan demikian hal ini juga mempunyai dampak positif dan negatifnya sendiri yang dialami oleh masyarakat sekitar, Sebagaimana penuturan dari Ibu Atisa mengenai pandangannya terhadap tempat wisata ini yaitu :

Dampak negatifnya yaitu memakan banyak air sehingga air yang digunakan oleh masyarakat setempat dibatasi, tetapi hal tersebut sudah ditangani oleh pihak wisata pantai Topejawa sehingga permasalahan tersebut bisa teratasi. Kemudian dampak positifnya membuat masyarakat senang karena memiliki tempat wisata yang bagus di lingkungannya sehingga menjadi tempat refreshing dan liburan bagi masyarakat.³⁸

Selanjutnya penjelasan dari salah satu pengelola dari tempat wisata ini yang menjelaskan mengenai tarif masuk tempat wisata ini:

“Umumnya harga tiket untuk masuk di tempat wisata ni berbeda antara hari libur, minggu dan hari-hari biasa. Harga tiket bisa saja berubah sewaktu-waktu. Saat weekday, harga tiket masuk tempat wisata ini adalah Rp. 15.000, sementara saat weekend, harga tiket masuknya adalah Rp. 25.000. Harga weekday umumnya berarti hari senin-jumat, sedangkan weekend yaitu hari sabtu dan minggu.”³⁹

Dan dengan harga tiket masuk yang murah dan merakyat tersebut membuat para pedagang sangat bersyukur karena banyaknya pengunjung yang berdatangan. Sebagaimana penjelasan dari salah satu penjual yang ada di sekitar Pantai Topejawa ini mengenai kesyukuran mereka:

“Bagi sebagian kami para pedagang di sekitar Pantai Topjawa, wisatawan dianggap sebagai berkah dari sang maha kuasa, karena sebagian kami berasumsi bahwa ketika semakin banyak wisatawan yang datang maka pendapatan kami akan semakin meningkat. Sebagian dari pendapatan kami berasal dari wisatawan yang berkunjung sehingga kami mengharapkan pengembangan wisata syariah dari Pantai Topejawa ini terus ditingkatkan.

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Atisa , Selaku Pengunjung , Takalar, 8 Juli 2021

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Atisa , Selaku Pengunjung , Takalar, 8 Juli 2021

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sumarti , Selaku Pengelola, Takalar, 8 Juli 2021

Pantai Topejawa untuk meningkatkan PAD Kabupaten Takalar beliau mengatakan bahwa:

"Pemerintah sebagai fasilitator dan regulator upayanya yaitu memfasilitasi akses menuju destinasi wisata Pantai Topejawa yang aspalnya jelek, bergelombang itu diperbaiki jadi pemerintah lebih banyak membangun aksesibilitas menuju wisata Pantai Topejawa"⁴²

Wawancara dengan bapak Asrul Kadir selaku Kepala Desa Topejawa mengenai upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Topejawa untuk meningkatkan PAD Kabupaten Takalar beliau mengatakan bahwa:

"Yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa Topejawa yaitu penataan warung-warung, area parkir, penguatan kapasitas masyarakat tentang kebersihan, peduli sapta pesona."⁴³

Hal serupa juga dijelaskan oleh bapak Ahyar selaku pemerintah daerah kabupaten Takalar, mengenai upaya yang dilaksanakan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Topejawa untuk meningkatkan PAD Kabupaten Takalar yaitu:

"Upaya yang dilakukan pemerintah desa Topejawa untuk mengembangkan wisata Pantai Topejawa mulai dari penataan kios-kios kuliner yang awalnya dekat dengan bibir pantai sekarang sudah agak mundur agar wisata dapat menikmati keindahan pantai dan terlihat lebih rapi, dan menata area parkir"⁴⁴

Berikutnya terkait kerjasama antara pihak yang terkait dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan PAD Kabupaten Takalar dipaparkan oleh bapak

Ahyar selaku pemerintah Kabupaten Takalar yaitu sebagai berikut:

"Ada 3 pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata wisata Pantai Topejawa yaitu pemerintah Kabupaten Takalar sebagai fasilitator dan regulator, pihak Desa tempat wisata sebagai pihak pemilik lahan dan Pihak pengelola sebagai operator. Dalam kerjasama ini ada bagi hasil untuk ketiga pihak tadi, untuk prosentase bagi hasil yaitu 25% untuk pihak Desa, 25% untuk Pemerintah Daerah dan 50% untuk pengelola yang mengelola dan menanggung biaya operasional pengelolaan objek wisata baik Pantai Topejawa misalnya menggaji petugas penarikan tiket masuk, pembagian ini setelah dikurangi pajak porporasi 15%. Kerjasama ini diwujudkan dalam pelaksanaan semuanya sesuai dengan hak dan kewajibannya seperti yang telah disampaikan dalam perjanjian

⁴² Hasil Wawancara Dengan Bapak Huda, Selaku Pemerintah Daerah Takalar, Takalar, 9 Juli 2021

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Asrul Kadir, Selaku Kepala Desa Topejawa, Takalar, 9 Juli 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahyar, Selaku Pemerintah Daerah Takalar, Takalar, 9 Juli 2021

kerja sama.”⁴⁵

Wawancara dengan Bapak Asrul Kadir selaku Kepala Desa Topejawa mengenai perencanaan yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya meningkatkan PAD Kabupaten Takalar, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan dari pemerintah desa yaitu penataan kawasan wisata agar layak untuk dijadikan destinasi nasional maupun internasional, melengkapi fasilitas pariwisata seperti memperluas area parkir, memperbaiki infrastruktur.”⁴⁶

Wawancara dengan bapak Heru yang juga selaku Pemerintah Daerah Takalar mengenai perencanaan yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya meningkatkan PAD Kabupaten Takalar beliau mengatakan bahwa:

“Pemerintah Desa Topejawa melakukan perencanaan dengan terus menggali potensi kuliner aneka olahan hasil laut khususnya ikan asap untuk dijadikan ciri khas dan daya tarik dari wisata Pantai Topejawa”⁴⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas mengenai upaya dalam meningkatkan PAD kabupaten Takalar, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dibangunnya tempat wisata Pantai Topejawa ini dapat membantu meningkatkan tingkat anggaran daerah. Sehingga pemerintah daerah dan pihak desa bekerja sama untuk memajukan tempat wisata ini agar pendapatnya semakin meningkat.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahyar, Selaku Selaku Pemerintah Daerah Takalar, Takalar, 9 Juli 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus, Selaku Kepala Desa Topejawa, Takalar, 9 Juli 2021

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Heru, Selaku Pemerintah Daerah Takalar, Takalar, 9 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan Peluang Ekonomi Masyarakat Dan Meningkatkan Pendapatan Daerah (*Studi Objek Wisata Pantai Topejawa Takalar*) dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Potensi Pengembangan Wisata Syariah Di Topejawa Takalar ini merupakan salah satu dari beberapa tempat wisata yang bernuansa Islami. Sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang dan menjadi lahan dakwah secara tidak langsung bagi pengunjung.
2. Peran Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan Peluang Ekonomi Bagi Masyarakat di wisata topejawa ini memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar. Letaknya yang berada ditengah-tengah masyarakat maka ada beberapa wilayah yang perlu dilihat kondisinya sebelum dan sesudah adanya tempat wisata ini. Dan dengan adanya tempat wisata ini dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitar dan juga sekaligus membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.
3. Pariwisata dan ekonomi memiliki keterkaitan yang kuat, seiring berkembangnya pariwisata di suatu daerah sangat memungkinkan untuk berkembangnya perekonomian di daerah tersebut. Hubungan keduanya saling melengkapi, ekonomi akan tumbuh jika ditopang oleh perkembangan wisata yang semakin maju, terutama bagi pelaku usaha sekitar destinasi wisata, baik pelaku usaha kecil, menengah,

maupun yang besar. Dan dengan dibangunnya tempat wisata Pantai Topejawa ini dapat membantu meningkatkan tingkat anggaran daerah. Sehingga pemerintah daerah dan pihak desa bekerja sama untuk memajukan tempat wisata ini agar pendapatnya semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti berikan adalah :

1. Sebaiknya dalam pengembangan wisata yang bernuansa syariah harus lebih diperhatikan lagi, hal ini dikarenakan dengan berbasis syariahnya tempat wisata tersebut semakin banyak hal-hal yang harus di perhatikan, seperti tidak dibaurkannya perempuan dan laki-laki dalam suatu tempat, dan harus melihat dampak dari apa yang telah dibuat oleh masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata ini kerana itu akan mempengaruhi pandangan wisatawan terhadap tempat wisata ini.
2. Sebaiknya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, harus juga diperhatikan kemampuan atau skill masyarakat itu sendiri agar dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, dengan demikian perekonomian masyarakat sekitarpundapat terbantu.
3. Dalam meningkatkan PAD melalui Wisata Pantai Topejawa, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan kenyamanan dan memfasilitasi para pengunjung yang datang agar daya tarik pengunjung bertambah, sehingga PAD dapat meningkat pula

RIWAYAT HIDUP



SAPUTRA Lahir dipanyangkalang 08 September 1999 penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ridwan dan Fitri. Penulis mengawali TK Panyangkalang pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2006. Lalu melanjutkan pendidikan di SDN No 59 Panyangkalang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Mangarabombang pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Takalar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Atas Ridha Allah SWT juga restu kedua orang tua, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 kampus perguruan tinggi swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah.

